



ISBN 979826481-6

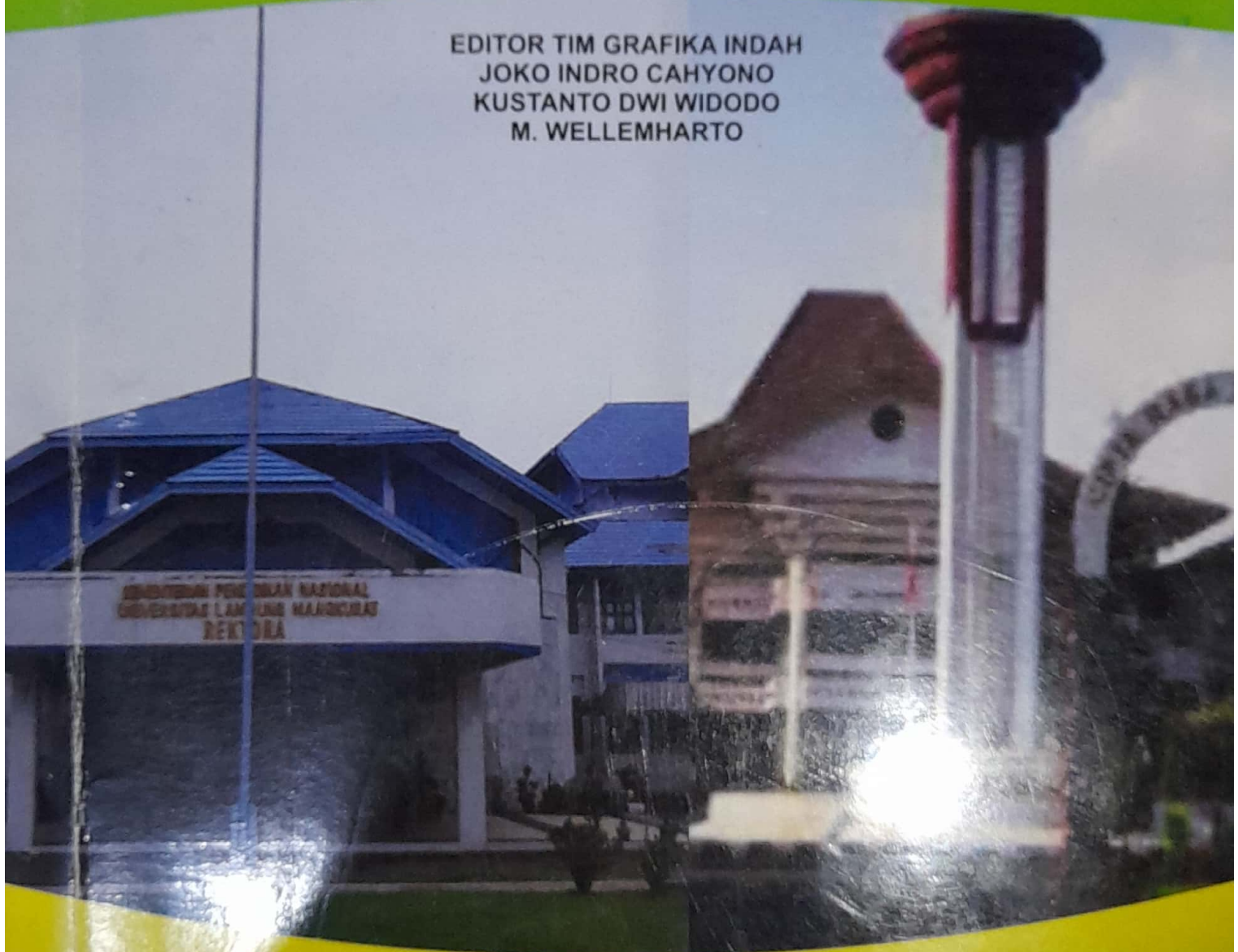


# **PROCEEDING**

## **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA DAN PENGAJARAN BAHASA 20 DESEMBER 2015**



EDITOR TIM GRAFIKA INDAH  
JOKO INDRO CAHYONO  
KUSTANTO DWI WIDODO  
M. WELLEMHARTO



**KERJASAMA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN  
DENGAN  
DPP IKA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



**PROCEEDING**  
**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**  
**BAHASA DAN PENGAJARAN BAHASA**

Tim Editor Grafika Indah Yogyakarta :

Joko Indro Cahyono

Kustanto Dwi Widodo

M. Wellemharto

**TERSELENGGARA**  
**KERJASAMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN**  
**DAN**  
**DPP IKA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



**Kutipan Pasal 44:  
Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta 1987**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah).

@ Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
All Rights reserved

**PROCEEDING  
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA DAN PENGAJARAN BAHASA  
20 DESEMBER 2015**

Editor Tim Grafika Indah  
Joko Indro Cahyono  
Kustanto Dwi Widodo  
M. Wellemharto

Grafika Indah, 2015  
Tebal Buku : vi + 222 halaman;  
ukuran buku : 20.5 cm x 29 cm

ISBN : 979820481-6

ISBN 979820481-6



Penerbit & Percetakan  
CV. GRAFIKA INDAH

Dana Aswadi	73
<b>PENGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI</b>	
Fajarika Ramadania	83
<b>KONTRIBUSI PRINSIP KESANTUNAN DALAM TUTURAN DIREKTIF TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BAHASA SISWA ( Telaah Sosiopragmatik dalam Pengajaran Bahasa)</b>	
Novia Winda	97
<b>TELAH KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA</b>	
Noor Indah Wulandari	109
<b>MENUMBUHKAN MINAT MENULIS PADA SISWA SEKOLAH DENGAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING</b>	
Kamariah	121
<b>PENGAJARAN BAHASA DAN KESANTUNAN BERBAHASA</b>	
Noor Cahaya	131
<b>PEMANFAATAN MEDIA TIK MELALUI BLOG UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA</b>	
Akhmad Humaidi	141
<b>PERMASALAHAN PERENCANAAN BAHASA (<i>LANGUAGE PLANNING</i>) DALAM PRAKTIK PENGAJARAN BAHASA</b>	
Ida Komalasari	155
<b>PEMERTAHANAN BAHASA BANJAR DI KUALA TUNGKAL PROVINSI JAMBI</b>	

# **PEMANFAATAN MEDIA TIK MELALUI BLOG UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA**

## **Abstrak**

Kata kunci : media pembelajaran, media teknologi informasi dan komunikasi, Blog, dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran adalah kegiatan yang berusaha mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didiknya. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika pendidik memberikan kepercayaan kepada peserta didiknya dalam mencari, mengembangkan, dan mengaplikasikan keilmuannya secara aktif. Agar pembelajaran dapat mengaktifkan dan memaksimalkan kegiatan peserta didik, seorang pendidik diharapkan dapat menggunakan media yang relevan dengan perkembangan peserta didiknya. Oleh karena itu, media yang disajikan tidak mengarah pada pemasifan kegiatan peserta didik.

Blog merupakan salah satu aplikasi yang disediakan secara langsung di media internet. Pemanfaatan Blog diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa pada peserta didik. Bukan hanya keterampilan berbahasa peserta didik saja yang dikembangkan, pendidik akan memperoleh kemudahan ketika mengajar. Hal ini disebabkan oleh kesiapan peserta didik terhadap materi yang sebelumnya telah diperoleh ketika mengakses Blog yang berisi materi pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan internalisasi budaya yang terencana serta mampu melingkupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didiknya. Internalisasi budaya dalam pendidikan merupakan langkah pendidik dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya positif yang hidup dan mengakar di masyarakat. Nilai-nilai tersebut diajarkan kepada peserta didiknya sebagai penerus warisan budayanya masing-masing.

Keberhasilan pendidikan berkaitan dengan kualitas yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Kualitas pendidikan menjadi syarat utama untuk menandai kemajuan suatu bangsa. Penggunaan media teknologi informasi

dan komunikasi memberikan penjaminan perubahan dalam hal pengaksesan sumber-sumber pengetahuan yang lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu mendapat perhatian penting, khususnya di bidang pendidikan.

Pada perkembangannya, media teknologi informasi dan komunikasi memberikan positif-negatif dalam perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menjelajah teknologi informasi dan komunikasi jaringan bebas, hampir tak terbatas, yang lebih dikenal dengan media internet, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai positif. Hal ini diharapkan akan menjadi penyaring pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari media tersebut.

Pengaplikasian pengajaran di kelas dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan warna yang berbeda. Hal ini tentu saja berbeda jika dibandingkan dengan metode pengajaran lama yang lebih memanfaatkan sistem ceramah dan mencatat. Penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi memberikan keefektifan dalam pembelajaran dan keefesienan pada waktu pengajaran.

Salah satu pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi adalah melalui aplikasi *Blog*. *Blog* adalah salah satu aplikasi yang banyak digunakan di media internet. Fasilitas yang disediakan *Blog* dapat dimanfaatkan bagi setiap orang dalam memasukkan tulisan dan gambar dengan topik bebas, baik dalam bentuk tips, maupun ulasan terhadap pemberitaan di media. Bahkan, setiap pemilik *Blog* dapat menjadikan Blognya sebagai tempat iklan yang dapat menghasilkan uang. Dengan kata lain, pemanfaatan *Blog* bergantung pada pemilik *Blog* itu sendiri.

Fasilitas yang diberikan pada *Blog* dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga pendidik. Bukan hanya materi-materi yang dapat dibaca oleh peserta didik, tetapi juga gambar dan video yang menunjang pembelajaran. Dengan demikian, pekerjaan sebagai tenaga pendidik dapat dimudahkan dengan adanya *Blog* sehingga dapat diakses kapan saja, dan di mana saja.

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi melalui Blog dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi kemampuan peserta didik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, makalah ini berusaha untuk menggambarkan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi melalui Blog dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

## **B. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa yang Bermakna**

Keterampilan berbahasa merupakan bekal peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membantu peserta didik untuk menerima informasi (mendengarkan dan membaca) maupun memberikan informasi (berbicara dan menulis). Kemampuan dalam menerima dan memberikan informasi akan menunjang pemahaman dan pengkritisan terhadap suatu informasi untuk tingkat selanjutnya.

Pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengenali, menggunakan, dan mengembangkan bahasanya sendiri diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, khususnya dalam komunikasi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh positif tersebut akan membantu peserta didik menjadi insan yang komunikatif. Dengan adanya keaktifan dalam komunikasi, antara pendidik dan peserta didik lebih mudah mengenali keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan mendengarkannya. Keterampilan mendengarkan akan melatih daya konsentrasi dalam menerima informasi. Seorang peserta didik harus memiliki bekal pemahaman terhadap sejumlah kosakata sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menerima informasi dari mitra tuturnya. Kondisi psikologis peserta didik dalam menyimak informasi juga penting dalam kaitannya dengan keberhasilan pemahaman. Apabila peserta

didik diliputi perasaan tidak nyaman, tidak senang, rasa jenuh, dan kemungkinan marah maupun sedih, ia tidak akan dapat mendengarkan dengan baik informasi yang diberikan. Selain itu, situasi dan kondisi lingkungan, serta orang di sekitar peserta didik juga ikut memengaruhi.. Peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan mendengarkannya di tempat-tempat yang dipenuhi keramaian maupun suara-suara yang mengganggu konsentrasinya.

Keterampilan berbahasa berikutnya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara berkaitan dengan pemberian informasi secara lisan kepada penerima informasi. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara ini, peserta didik diharapkan memiliki kosakata yang cukup sebagai bekal dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Vokal yang jelas dapat memudahkan mitra tuturnya untuk menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, pengelolaan psikologi si pembicara juga harus tertata. Psikologi yang tidak seimbang pada peserta didik dapat menyebabkan informasi yang keluar menjadi tidak jelas, bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, kemampuan berbicara diharapkan dapat berimbang dengan performansinya.

Pengetahuan terhadap latar belakang budaya mitra tutur sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Seorang penutur (pembicara) diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan santun. Pembicara diharapkan dapat menjaga psikologi mitra tutur. Dengan demikian, keterampilan berbicara dapat dikembangkan secara berbudaya.

Sama halnya dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca juga berkaitan dengan penerimaan informasi. Letak perbedaannya terdapat pada media informasi yang diterima. Pada keterampilan menyimak, media informasi yang diterima berupa bahasa lisan, sedangkan pada keterampilan membaca, media informasi yang diterima secara tertulis. Oleh karena itu, daya serap informasi secara tertulis dianggap lebih banyak daripada secara lisan. Hal ini didasarkan pada informasi yang dapat diulang melalui pembacaan teks.

Pada keterampilan membaca, pendidik mengharapkan peserta didiknya dapat mengembangkan keterampilan melalui teknik membaca ekstensif maupun intensif. Pembacaan ekstensif dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencari



informasi secara cepat, sedangkan pembacaan intensif digunakan untuk memperdalam informasi yang telah dibaca. Melalui kombinasi membaca ekstensif dan intensif, seorang peserta didik diharapkan dapat lebih mengefektifkan hasil bacaan dengan waktu yang efisien.

Keterampilan berbahasa yang terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis menuntut pengetahuan peserta didik terhadap informasi yang tersedia, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan berbahasa terakhir karena menjadi hasil dari pembentukan keterampilan berbahasa lainnya.

Seseorang yang memiliki keterampilan menulis menuntut kompetensi tata bahasa seseorang. Semakin banyak kosakata dan pengetahuan tata bahasa seseorang, akan semakin memudahkannya dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis ini berkaitan dengan kemampuannya dalam menerima informasi yang menjadi dasar dalam memberikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran keterampilan berbahasa diharapkan dapat mengembangkan kebudayaan, baik yang bersifat universal maupun partikular. Dalam pengembangannya tersebut, diperlukan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna bukan sekedar diketahui langsung oleh peserta didik, melainkan juga ditemukannya secara langsung di sumber-sumber yang bersifat konkrit.

Pengeksplorasian dengan menggunakan media internet diharapkan dapat memberikan nuansa yang berbeda dari pembelajaran konvensional pada umumnya. Penjelajahan informasi yang langsung akan membantu menghilangkan kejenuhan peserta didik yang lebih terbiasa pasif, hanya menerima informasi secara lisan. Dengan menjelajah informasi tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi yang mereka pelajari.

### **C. Blog**

Istilah penggunaan Blog mula-mula diduga berasal dari halaman milik "What's New" pada *browser Mosaic* yang telah dibuat Marc Andersen pada tahun 1993. *Mosaic* ialah *browser* perdana sebelum adanya *Internet Explorer*, sebelum *Netscape*. Pada saat ini sudah berkembang banyak *browser* di antaranya adalah *Mozilla*.

Tahun 1994, Justin Hall meluncurkan *website* pribadinya "Justin's Home Page" yang kemudian berubah menjadi "Links from the Underground". Hal itulah yang kemudian menjadi *Blog* yang pertama kali digunakan.

*Blog* merupakan akronim dari *Web log*. Sebutan istilah tersebut digunakan pertama kali oleh Jorn Barger pada Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah tersebut untuk memberi nama pada sekumpulan *website* pribadi yang terus-menerus dimutakhirkan secara langsung oleh pemilik *Blog*. Pemilik *Blog* memberikan ulasan-ulasan beraneka ragam informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar yang umumnya ditautkan pada *link-link* yang berkaitan dengan informasi yang mereka sajikan.

Pembuatan *Blog* dapat dilakukan melalui pendaftaran alamat surel di laman [www.blogger.com](http://www.blogger.com). Melalui pendaftaran tersebut, *Blog* dapat diaktifkan dan digunakan untuk keperluan, baik secara individual maupun kelompok. Penyajian isi *Blog* tergantung kepentingan pemiliknya. Oleh karena itu, isi *Blog* dapat berupa informasi dalam bentuk ulasan-ulasan, penyajian gambar, maupun video. *Blog* juga dapat digunakan secara komersial melalui penyajian iklan.

### **D. Aplikasi Media TIK Melalui *Blog* dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa**

Pembelajaran keterampilan berbahasa akan lebih menarik jika menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi, hal ini juga disyaratkan bagi pendidik yang siap dan mampu menggunakan teknologi. Sehebat-hebatnya media teknologi yang dipersiapkan, semua tergantung kepada kemampuan pendidik dalam mengelola dan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Misalnya, pendidik menggunakan LCD dalam

menyajikan materi kepada peserta didik. Penyajian materi tersebut tidak akan bermakna bagi peserta didik jika materinya bersifat *copy-paste* dari buku. Setiap lembar materi dari buku disajikan pada *slide*. Hal ini tentu saja, tidak ada bedanya dengan membaca buku aslinya. Bahkan, peserta didik terkesan pasif, yaitu hanya menerima informasi dari pendidiknya. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik hanya menyajikan hal-hal penting yang kemudian akan dikembangkan ketika membelajarkan peserta didik. Peserta didik dapat dipicu dengan rasa keingintahuannya, dan dibiarkan secara mandiri untuk mencari jawabannya tersebut.

Motivasi seorang pendidik dalam membuat media yang bermakna bagi peserta didiknya merupakan bekal kesiapan pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, pendidik harus kritis terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didiknya. Dengan demikian, pendidik lebih mengetahui media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sangat penting bagi peserta didik. Keterampilan berbahasa dapat menjadi dasar pembelajaran yang bukan hanya dapat direalisasikan di sekolah, namun juga di keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbahasa harus mendapatkan perhatian bagi pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didiknya. Pengembangan pembelajaran berbahasa, bukan hanya dimiliki oleh pembelajaran Bahasa Indonesia, melainkan dapat dikembangkan oleh pembelajaran yang lainnya.

Pengembangan ketiga ranah yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan perhatian dari pendidik. Pengembangan pada ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan sikap dan nilai pada individu peserta didik berkaitan dengan ranah afektif. Terakhir, ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai ketiga ranah tersebut, pendidik memerlukan media yang mampu mengakomodasi pengembangannya.

Media teknologi informasi dan komunikasi yang melibatkan internet, khususnya pada penggunaan *Blog* dapat menjadi alternatif dalam penggunaan

media yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa. *Blog* merupakan akronim dari *web log* (Blood, 2000). *Blog* atau *web log* adalah aplikasi yang menyediakan fasilitas agar penggunaannya dapat memasukan tulisan-tulisan bebas (catatan harian) sesuai dengan topik yang ingin dikembangkan oleh pengguna *Blog* tersebut. Fasilitas di *Blog*, bukan hanya berupa tulisan, *Blog* pun menyediakan slot yang dapat diisi dengan iklan, slogan, dan lainnya. Tulisan-tulisan dan iklan tersebut kemudian dapat dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan internet.

Penggunaan *Blog* dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Seorang pendidik dapat memasukan materi dalam bentuk ringkasan yang dapat mempermudah pemahaman peserta didiknya. Melalui pemberian materi di *Blog*, peserta didiknya dapat mengakses informasi tersebut dan membacanya.

Pengontrolan pembelajaran melalui *Blog* dapat dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan ruang komentar yang berada di bawah setiap tulisan *Blog* yang dipublikasikan. Melalui ruang komentar tersebut, pendidik dapat meminta peserta didiknya untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat berkaitan dengan tulisan yang telah dibuat pendidiknya. Dengan demikian, peserta didik akan siap dalam menerima materi yang diberikan pendidiknya. Pembelajaran di kelas pun dapat diintensifkan pada diskusi yang berkaitan dengan pemahaman materi yang terdapat di *Blog*.

Pencarian materi melalui *Blog* akan melatih peserta didik untuk mengenal berbagai informasi luas yang dihadirkan di internet. Peserta didik dapat memilih informasi sesuai kebutuhannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan membaca ekstensif dan intensif.

Selain pendidik yang memanfaatkan media *Blog*, peserta didik dapat pula memanfaatkan media tersebut sebagai pengganti buku tugas. Seorang pendidik dapat mengakses tugas-tugas peserta didiknya melalui laman *Blog* masing-masing peserta didik. Kelemahan pemanfaatan media *Blog* dalam hal ini adalah, terlalu banyak *Blog* yang harus diakses seorang pendidik. Oleh karena itu, pemanfaatan media *Blog* yang dibuat oleh peserta didik dapat dilakukan secara berkelompok.

Keaktifan kelompok dapat terlihat ketika mereka memasukkan tugas-tugas yang diminta pendidiknya di *Blog* kelompok.

Keterkaitan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui *Blog* dengan pengembangan keterampilan berbahasa terlihat dalam pengembangan keterampilan menyimak peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Mereka mengikuti tidak dengan “kepala kosong”, melainkan sudah dibekali dengan informasi yang sebelumnya telah diakses dan dibaca di *Blog*. Keterampilan membaca yang efektif akan membantu peserta didik dalam memahami informasi yang telah disajikan di *Blog*. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih bermakna, dan pendidik dapat dimudahkan ketika menjelaskan materi saat pengajarannya.

Keterampilan berbicara dan menulis juga dapat dikembangkan dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik yang telah memperoleh informasi dari hasil bacaan di *Blog*, akan memudahkannya dalam mengonfirmasi kembali hasil bacaan dan membandingkan informasinya ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis akan menjadi indikator kemampuan berbahasa peserta didik secara konkrit.

## **E. Simpulan**

Pembelajaran merupakan usaha sadar dalam membentuk dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada pengembangan tersebut, pendidik diharapkan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya. Pembelajaran bermakna berkaitan dengan pemerolehan informasi secara aktif oleh peserta didik. peserta didik mengalami langsung cara mengenali, mencari, menggali, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh secara aktif, baik individu maupun kelompok.

Salah satu cara yang dapat digunakan secara aktif oleh peserta didik adalah dalam pemanfaatan *Blog* sebagai sumber informasi. Meskipun informasi yang terdapat di *Blog* tidak menjamin keaslian dan kebenarannya, namun masih dapat



dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam pengenalan informasi berikutnya yang melibatkan pendidik.

*Blog* dapat dijadikan media dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Melalui kegiatan membaca tersebut, peserta didik akan lebih siap dalam menyimak informasi yang diberikan pendidiknya. Selain itu, hasil dari kegiatan menyimak informasi secara lisan, dan membaca secara tertulis, akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis yang berkaitan dengan informasi sebelumnya.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blood, Rebecca. "Weblogs: A History and Perspective", *Rebecca's Pocket*. 07 September 2000. Tersedia di [http://www.rebeccablood.net/essays/weblog\\_history.html](http://www.rebeccablood.net/essays/weblog_history.html). Diakses pada 18 Desember 2015.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana; Rivai, Ahmad. 2005. *Pemanfaatan Media Komputer untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tilaar, H.A.R.. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.